

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

##### 1. Uji Asumsi Dasar

Uji Asumsi Normalitas

Dari hasil analisis uji asumsi Normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov* maka dapat disimpulkan bahwa data Harga Saham ( $\text{LnY}$ ), *Earning Per Share* ( $\text{LnX}_1$ ), *Price Earning Ratio* ( $\text{LnX}_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $\text{LnX}_3$ ) adalah normal atau telah memenuhi uji normalitas dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian kedalam suatu model regresi.

##### 2. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Asumsi Multikolinearitas

Dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yang meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* ( $\text{LnX}_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $\text{LnX}_3$ ) memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dengan nilai *tolerance*

lebih besar dari 0,1. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam suatu model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel dependen sehingga data layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Asumsi Autokorelasi

Dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi dan data layak untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan angka *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,045 dan dengan kriteria pengujian tidak terdapat masalah Autokorelasi jika  $4 - d_u < d < 4 - d_l$  ( $1,650 < 2,045 < 2,350$ ) dan terletak didaerah C.

c. Uji Asumsi Heterokedastisitas

Dari hasil analisis Uji *glejser* yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Dimana tingkat signifikansi ketiga variabel (EPS, PER dan DER) lebih besar dari 0,05 sehingga ketiga variabel tersebut tidak signifikan berarti tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan didapat fungsi regresi yaitu :

$$\Rightarrow \text{LnY} = 1,973 + 0,925 \text{ LnX}_1 + 0,083 \text{ LnX}_2 - 0,014 \text{ LnX}_3$$

Artinya :

- 1) Apabila variabel EPS ( $\text{LnX}_1$ ), PER ( $\text{LnX}_2$ ), dan DER ( $\text{LnX}_3$ ) *ceteris paribus*, maka nilai saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI akan mengalami kenaikan sebesar 1,973 %.
- 2) Apabila *Earning Per Share* (EPS) saham meningkat sebesar 1 % *ceteris paribus*, maka nilai saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI akan mengalami kenaikan sebesar 0,925 %.
- 3) Apabila *Price Earning Ratio* (PER) saham meningkat sebesar 1 % *ceteris paribus*, maka nilai saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI akan mengalami kenaikan sebesar 0,083 %.
- 4) Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar 1% *ceteris paribus*, maka harga nilai saham perusahaan yang terdaftar di BEI akan mengalami penurunan sebesar 0,014 %.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji *t-student*)

Dari hasil uji *t* yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti bahwa apabila EPS mengalami kenaikan maka harga saham industri perbankan yang terdaftar di BEI juga akan mengalami kenaikan. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hit} > t_{tabel}$  yaitu  $23,773 > 2,056$ . Dengan demikian H1 dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris secara parsial variabel independen *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI.
  
- 2) *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti bahwa apabila PER mengalami kenaikan maka harga saham industri perbankan yang terdaftar di BEI juga akan mengalami kenaikan. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hit} > t_{tabel}$  yaitu  $7,458 > 2,056$ . Dengan demikian H2 dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris bahwa secara parsial variabel independen *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI.

3) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti bahwa perubahan DER secara statistik tidak mempengaruhi harga saham industri perbankan yang terdaftar di BEI. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai  $-t_{hit} > -t_{tabel}$  yaitu  $-0,615 > -2,056$ . Dengan demikian H3 tidak dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris bahwa secara parsial variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan disebabkan oleh nilai DER yang dihasilkan perusahaan rendah. Nilai DER yang rendah dapat disebabkan oleh jumlah hutang perusahaan sangat rendah apabila dibandingkan dengan jumlah modal perusahaan. Dimana rendahnya nilai DER mengakibatkan nilai *coefisient* DER dalam suatu model kecil sehingga DER tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Dari analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (EPS, PER dan DER) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai  $F_{hit} > F_{tabel}$  yaitu  $322,413 > 2,975$ . Dengan demikian H4 dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen EPS, PER dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI..

d. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang telah dilakukan didapat nilai  $R^2$  sebesar 0,974. Hal ini berarti bahwa 97,4 % perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen (EPS, PER, dan DER). Sedangkan sisanya sebesar 2,6 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

e. Analisis Koefisien Regresi

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* ( $\text{LnX}_1$ ) merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi EPS yaitu sebesar 0,925, kemudian diikuti oleh variabel PER yaitu sebesar 0,083 dan terakhir variabel DER yaitu sebesar - 0,014. Dengan demikian H5 dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris bahwa variabel EPS merupakan variabel yang memiliki

pengaruh dominan terhadap variabel harga saham industri perbankan yang terdaftar di BEI.

## B. Saran

1. Hendaknya perusahaan perlu memperhatikan nilai variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini dikarenakan para investor dapat melakukan penilaian berdasarkan nilai ketiga variabel tersebut. Dimana investor lebih menyukai nilai PER yang rendah karena PER rendah menggambarkan EPS yang tinggi dan harga saham tetap. Begitu pula dengan DER, investor lebih menyukai nilai DER yang rendah karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan deviden menjadi tinggi.
2. Hendaknya perusahaan dapat meningkatkan nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat ditingkatkan dengan cara meminimalkan pendanaan aktiva yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal perusahaan. Dimana nilai total hutang yang relatif rendah apabila dibandingkan dengan total modal dapat mengakibatkan nilai DER menjadi rendah. Untuk menghindari nilai total hutang yang relatif lebih rendah dari total modal dan agar perusahaan tetap dapat mendanai aktiva yang dimiliki, maka dapat dilakukan dengan cara mendanai aktiva perusahaan tidak hanya dengan menggunakan modal perusahaan akan tetapi aktiva perusahaan dapat didanai dengan

menggunakan pos surat berharga maupun piutang dagang. Sehingga dapat memperkecil penggunaan modal perusahaan dalam mendanai aktiva perusahaan. Akan tetapi, investor lebih menyukai nilai DER yang rendah karena rendahnya DER kemampuan perusahaan untuk menghasilkan deviden yang dibagikan menjadi tinggi.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhitungkan dan menambah variabel independen lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.